

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN BIAYA AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN HAL-HAL AUDIT UTAMA (KEY AUDIT MATTERS) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2024–2025

OLEH :

Uun Sundari¹
Yudi Partama Putra

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan biaya audit terhadap pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 perusahaan perbankan dengan 68 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan auditor independen yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (t), dan uji simultan (F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan KAM, sedangkan biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan KAM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya audit lebih menentukan pengungkapan KAM dibandingkan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, auditor, investor, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas audit serta transparansi pengungkapan *Key Audit Matters*.

Kata Kunci: kinerja keuangan, biaya audit, *Key Audit Matters*, perusahaan perbankan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND AUDIT COSTS ON THE DISCLOSURE OF KEY AUDIT MATTERS IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2024–2025

BY :

**Uun Sundari¹
Yudi Partama Putra²**

This study aims to analyze the influence of financial performance and audit costs on the disclosure of Key Audit Matters (KAM) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2024–2025. The research uses a quantitative approach with a causal design. The research sample was determined using purposive sampling techniques so that 34 banking companies were obtained with 68 observations during the research period. The data used is secondary data in the form of financial statements, annual reports, and independent auditor reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. Data collection is carried out by the documentation method. Analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, partial tests (t), and simultaneous tests (F).

The results of the study show that financial performance propelled using Return on Assets (ROA) does not have a significant effect on KAM disclosure, while audit costs have a positive and significant effect on KAM disclosure. The findings of the study show that the amount of audit costs determines the disclosure of KAM more than the level of the company's financial performance. This research is expected to be a reference for companies, auditors, investors, and researchers in improving audit quality and transparency in the disclosure of Key Audit Matters.

Keywords: *financial performance, audit costs, Key Audit Matters, banking companies.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, transparansi informasi menjadi salah satu pilar utama untuk menjaga kepercayaan investor dan efisiensi pasar. Laporan keuangan adalah instrumen krusial yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengambil keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan yang tinggi mencerminkan integritas, relevansi, dan reliabilitas informasi yang disajikan, sehingga meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Wibowo, & Rismayani, 2022). Standar akuntansi keuangan (SAK) yang diadopsi di Indonesia secara konsisten berupaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan, sejalan dengan standar akuntansi internasional (IFRS), untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah informasi bersifat transparan, komparabel, dan dapat dipahami (Qadrina & Yasni, 2024).

Namun demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap SAK, melainkan juga pada sejauh mana informasi tersebut mampu mengungkapkan risiko dan ancaman signifikan yang dihadapi perusahaan (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020). Informasi asimetri, sebagaimana dijelaskan oleh teori agensi, seringkali menyebabkan manajer memiliki informasi yang lebih unggul dibandingkan pemilik (prinsipal). Hal ini memicu kebutuhan akan mekanisme pengawasan eksternal, yaitu audit, untuk memverifikasi keaslian informasi yang disampaikan oleh manajemen. Oleh karena itu, laporan auditor independen memegang peranan penting sebagai alat

untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Utami, & Wijayanti, 2022).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi dari pasar, standar audit terus mengalami evolusi. Organisasi regulator global seperti *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) terus berupaya memperbarui standar untuk memastikan relevansi dan efektivitas audit. Salah satu inovasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah pengenalan standar internasional standard on auditing (ISA) 701, yang mewajibkan auditor untuk mengkomunikasikan hal-hal audit utama (*key audit matters* – KAM) dalam laporan auditor independen (IAASB, 2025). Standar ini telah diadopsi di Indonesia melalui standar profesional akuntan publik (SPAP) seksi ISA 701 tentang komunikasi hal audit utama dalam laporan auditor independen (Suharsono & Widyastuti, 2020).

Pengungkapan (KAM) bertujuan untuk meningkatkan nilai informatif laporan auditor, menjembatani ekspektasi *expectation gap* antara pengguna laporan keuangan dan auditor, serta mendorong transparansi yang lebih besar mengenai area-area yang paling signifikan dalam audit (Putra & Sari, 2020). Sebelum berlakunya ISA 701, laporan auditor cenderung bersifat standar dan kurang memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan spesifik yang dihadapi auditor selama proses audit atau area-area yang memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan. Dengan adanya (KAM), auditor dituntut untuk mengidentifikasi dan menjelaskan “hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional auditor, paling signifikan dalam audit laporan

keuangan periode berjalan” (Rasya fachri & Ferdian, 2025). Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor tentang risiko kunci perusahaan dan bagaimana auditor menanganinya, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang cenderung memiliki reputasi yang baik, akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, dan kepercayaan investor yang lebih tinggi (Kasmir, 2023). Kinerja keuangan yang positif dapat memberikan sinyal kepada stabilitas pasar dan prospek masa depan perusahaan. Dalam kaitannya dengan penyebaran informasi, perusahaan yang berkinerja baik mungkin memiliki insentif untuk lebih transparan dan terbuka dalam pelaporan mereka berdasarkan teori sinyal untuk menarik investor dan menjaga nilai perusahaan (Hay & Knechel, 2020).

Namun di sisi lain, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen terhadap keseluruhannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sangat baik mungkin ingin menyembunyikan informasi tertentu yang dapat mengurangi citra positif mereka, atau justru ingin mendapatkan keuntungan dari menyebarkan informasi yang tersebar. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan atau kinerja yang kurang memuaskan mungkin memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba atau membatasi pengungkapan negatif untuk menghindari persepsi buruk dari informasi pasar (Suharsono & Widyastuti, 2020). Oleh karena itu, hubungan antara kinerja

keuangan dan tingkat pengungkapan (KAM) masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti secara empiris, terutama dalam konteks standar audit yang baru (Qadrina & Yasni 2024).

Biaya audit adalah penyelesaian yang menyelesaikan perusahaan kepada kantor akuntan publik (KAP) atas jasa audit laporan keuangan. Besarnya biaya audit seringkali menjadi indikator tidak langsung dari kualitas audit. Biaya audit yang lebih tinggi dapat mencerminkan kompleksitas operasi perusahaan, tingkat risiko bawaan dan risiko deteksi yang lebih tinggi, serta upaya dan jam kerja yang lebih banyak yang dihabiskan oleh auditor (Siregar & Saragih, 2022). Auditor yang menerima biaya audit yang memadai atau lebih tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan prosedur audit yang komprehensif, termasuk pengenalan dan penyebaran (KAM) yang lebih rinci dan relevan.

Ada argumen yang menyatakan bahwa biaya audit yang lebih tinggi berkaitan dengan kualitas audit yang lebih baik karena adanya investasi waktu dan sumber daya yang lebih besar dari auditor. Kualitas audit yang lebih baik, pada awalnya, menandakan akan mendorong pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dan relevan, termasuk (KAM). Sebaliknya, biaya audit yang rendah mungkin menunjukkan audit yang kurang mendalam atau adanya tekanan dari klien, yang berpotensi mengurangi kualitas audit dan, oleh karena itu, juga mempengaruhi kualitas seluruh (KAM). Namun, hubungan ini tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran (KAP), spesialisasi auditor industri, dan tata kelola perusahaan klien (Permatasari & Syafruddin, 2021). Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana biaya audit,

sebagai salah satu proksi kualitas dan intensitas audit, mempengaruhi keputusan auditor dan manajemen terkait tersebarnya (KAM).

Di Indonesia, penerapan ISA 701 dan kewajiban pengungkapan (KAM) dimulai secara efektif untuk periode laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2024-2025. Sejak saat itu, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dampaknya terhadap pasar modal dan persepsi pengguna laporan keuangan. Namun, literatur yang secara spesifik mengkaji faktor-faktor pendorong atau penghambat (KAM) dari perspektif kinerja keuangan dan aspek biaya audit masih terus berkembang, terutama dengan menggunakan data terkini. Kondisi pasar modal Indonesia yang dinamis, karakteristik perusahaan yang beragam, serta regulasi yang terus diperbarui, menjadikan Indonesia sebagai lahan penelitian yang relevan dan menarik untuk topik dari judul penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2024-2025. Data yang akan digunakan adalah data historis terbaru yang tersedia, ditambah dengan antisipasi tren dan perkembangan regulasi, untuk memberikan gambaran yang akurat tentang dampak kinerja keuangan dan biaya terhadap audit (KAM).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan perusahaan dan biaya audit terhadap pengungkapan hal hal audit utama (kam) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2024-2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh empiris yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi audit di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi

regulator, auditor, investor, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan pengambilan keputusan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana atribut internal perusahaan dan kualitas audit mempengaruhi tingkat transparansi yang diharapkan oleh pemangku kepentingan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah masalah yang ada pada variabel penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan hal-hal audit utama (KAM).

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas dan reputasi perusahaan di pasar modal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki insentif untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, termasuk pengungkapan (KAM), guna memperkuat kepercayaan investor dan mencegah risiko informasi asimetris. Namun, terdapat potensi bahwa perusahaan dengan kinerja sangat baik dapat membatasi pengungkapan informasi yang dapat merusak citra positif mereka, sementara perusahaan dengan kinerja buruk mungkin menyembunyikan masalah keuangan dengan mengurangi tingkat pengungkapan (KAM). Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan (KAM) menjadi masalah penting yang perlu dianalisis secara empiris.

2. Dampak biaya audit terhadap pengungkapan hal-hal audit utama (KAM)

biaya audit dianggap sebagai proxy dari kualitas dan intensitas audit. Biaya audit yang tinggi menunjukkan adanya sumber daya yang cukup dari auditor

untuk melakukan prosedur audit yang mendalam, termasuk dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan (KAM) secara rinci dan transparan. Sebaliknya, biaya audit yang rendah dapat mengindikasikan audit yang kurang menyeluruh, yang berpotensi menurunkan kualitas pengungkapan (KAM). Namun, hubungan ini tidak selalu linear dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik auditor dan perusahaan. Oleh sebab itu, dampak biaya audit terhadap tingkat pengungkapan (KAM) perlu dipahami untuk memastikan bahwa biaya audit berkontribusi positif terhadap transparansi laporan audit.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian saja maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2024-2025.
2. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan dan biaya audit sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *key audit matters* (KAM).
3. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.
4. Fokus penelitian hanya pada dampak empiris hubungan antara kinerja keuangan dan biaya audit terhadap tingkat pengungkapan (KAM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan hal-hal audit utama?
2. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan hal-hal audit utama?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA terhadap tingkat pengungkapan hal-hal audit utama.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya audit terhadap tingkat pengungkapan hal-hal audit utama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

1. Bagi Pihak terkait

Penelitian ini bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam memahami faktor yang memengaruhi pengungkapan (KAM) untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Bagi manajemen, penelitian ini mendorong pentingnya kinerja keuangan stabil dan pengelolaan biaya audit demi transparansi (KAM). Auditor dan KAP mendapatkan pemahaman lebih baik terkait ekspektasi pasar sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dengan biaya audit yang sesuai. Sementara bagi regulator seperti OJK dan IAI, hasil penelitian ini menjadi masukan penting dalam penyusunan regulasi yang mendorong transparansi dan tata kelola pasar modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang auditing dan pelaporan keuangan, khususnya mengenai pengungkapan (KAM). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi dan kualitas laporan keuangan, serta mengembangkan metode penelitian yang lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika pasar modal.

